

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA
BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH**

Rayhan Atalla Zhafira¹

rayhan.atallazhafira.ak18@mhs.w.pnj.ac.id

Ida Syafrida²

ida.syafrida@akuntansi.pnj.ac.id

¹²*Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Jakarta*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the factors that influence students to invest in the Islamic capital market, especially Islamic stocks, and to view the dominant variables in influencing student interest in investing using the Exploratory Analysis Factor (EFA) method. This study uses the variables of perception, level of financial literacy, income level, and stock performance analysis - market capitalization with a factor of 40 items. This type of research is descriptive and quantitative with data sourced from questionnaires. A total of 228 people were used as research samples based on the purposive sampling method. The analytical method used in this study uses a Validity Test, Reliability Test, and Exploratory Factor Analysis. The calculation results show that of the 40 factors, 14 factors are dominantly influential. The 14 factors are divided into 2 dominant variables: the level of income and perception. The dominant variables are income level, perception, stock performance analysis – market capitalization, and financial literacy level. The lowest rating of this research is the level of financial literacy. It is hoped that there will be a shared responsibility to further improve financial literacy so that sharia investment is more productive.

Keywords: *sharia stock capitalization financial literacy, income, perception.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah khususnya saham syariah serta menganalisis variabel yang dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi dengan metode Exploratory Analysis Factor (EFA). Pada penelitian ini menggunakan variabel persepsi, tingkat literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan analisis kinerja saham – kapitalisasi pasar dengan faktor item sebanyak empat puluh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data yang bersumber dari kuesioner. Sebanyak 228 orang dijadikan sampel penelitian berdasarkan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas, dan Analisis Faktor Eksploratori. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 40 faktor, terdapat 14 faktor yang dominan berpengaruh. Dari ke-14 faktor tersebut terbagi menjadi 2 variabel yang dominan yaitu tingkat pendapatan dan persepsi. Secara berurutan maka variabel yang dominan adalah tingkat pendapatan, persepsi, analisis kinerja saham – kapitalisasi pasar, dan tingkat literasi keuangan. Peringkat terendah dari penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan. Diharapkan adanya tanggung jawab bersama untuk lebih meningkatkan literasi keuangan agar investasi syariah lebih produktif lagi.

Kata Kunci: *kapitalisasi saham syariah, literasi keuangan, pendapatan, persepsi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ditengah era digital yang semakin maju dengan teknologi, banyak orang dapat memperoleh informasi dengan sangat cepat. Kehidupan yang semakin kompleks akan mendorong berbagai pihak untuk mencapai segala sesuatu secara instan, mudah dan terorganisasi. Sektor keuangan khususnya pasar modal belakangan ini menjadi hal yang menarik di kalangan milenial. Dalam satu tahun terakhir tercatat adanya lonjakan transaksi yang terjadi pada pasar modal pada saat pandemi berlangsung. Walaupun pada awalnya mengalami tekanan keras saat adanya pandemi tapi kemudian pasar modal berhasil melewati jurang tersebut sampai akhir tahun 2021.

Kegiatan Pasar Modal berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Kegiatan Pasar Modal sendiri diatur dalam Pasal 1 ayat (13) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang tersebut mengatur mengenai ketentuan umum, pengawasan Pasar Modal, lembaga pendukung Pasar Modal, dan kegiatan transaksi Pasar Modal.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik (Fahmi, 2015). Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bisa mengklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka. Artinya, pemegang saham berapa pun jumlah lembar yang dimilikinya berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menekankan bahwa setiap organ perseroan mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang ini dan/atau anggaran dasar dalam menentukan keputusan untuk perusahaan. Saham masih menjadi sarana investasi yang banyak dipilih oleh berbagai kalangan sampai saat ini. Dengan kemudahan akses dan informasi yang

sangat pesat orang lebih mudah untuk mengetahui informasi atas suatu perusahaan.

Data dari sisi demografi oleh KSEI per 19 Oktober 2021 menunjukkan bahwa investor pasar modal Indonesia masih didominasi oleh usia di bawah 30 tahun dan 30 s.d. 40 tahun dengan jumlah 81,02%. Hal tersebut sejalan dengan tingkat pendidikan para investor yang didominasi oleh lulusan SMU dengan jumlah 56,54%. Kepemilikan aset investor muda cenderung meningkat dibandingkan akhir Desember 2020. Hal ini memperlihatkan antusiasme investor dalam berinvestasi yang tidak surut di kala pandemi. Dari sisi pekerjaan, 29,61% investor dengan pekerjaan sebagai pegawai, disusul dengan pelajar sebesar 27,21%.

Selama pandemi masih berlangsung Indonesia sempat memasuki jurang yang dalam pada banyak sektor sehingga berdampak pada kondisi IHSG yang terjun jauh. Namun setelah melewati masa – masa krisis IHSG berhasil didongkrak kembali ke titik harga semula. Masyarakat percaya fundamental pasar modal Indonesia tetap tinggi karena basis konsumsi dalam negeri, sehingga ketika mobilitas masyarakat sudah dibuka maka semua sektor dipastikan naik. Menurut Wimboh (2021) seperti diketahui, investor ritel menjadi salah satu komponen utama pendongkrak jumlah investor pasar modal di Indonesia sanggup menembus 6,8 juta akun, tercatat tumbuh 102%. Secara demografi usia, dominasi investor ritel muda atau milenial berusia di bawah 30 tahun pun makin terasa. Tepatnya, dari porsi 54,9% pada Desember 2020 kini menjadi 59,5% dari total investor pada Oktober 2021.

Menurut Wimboh (2021), tingkat kesadaran terhadap teknologi dan sektor usaha yang berkaitan dengan teknologi juga menjadi salah satu pendorong minat transaksi masyarakat di pasar modal. Kesadaran inilah yang membuat aktivitas di pasar modal menjadi semakin dekat dengan masyarakat dan lebih terpantau. Berdasarkan catatan OJK, sepanjang 2021 penghimpunan dana di pasar modal mencapai Rp306,9 triliun dari 152 penawaran umum. Sebanyak 38 emiten baru mencatatkan penawaran umum perdana sepanjang tahun ini.

Menurut data dari Indonesian Stock Exchange dengan didukung data dari Kemen BUMN mencatat jumlah pengguna *Sharia Online*

Trading System (SOTS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai 93.870 investor hingga Maret 2021 atau meningkat sebanyak 19 kali lipat dari selama beberapa tahun belakangan. Mengingat Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia tetapi dalam skala investasi dalam sektor syariah masih kalah dengan negara – negara muslim lainnya.

Berdasarkan data *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA dalam laporannya yang bertajuk “Muslim 500” edisi 2021, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 yang beragama Islam sebanyak 231,06 juta jiwa. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar dunia. Kendati demikian, pertumbuhan investor syariah di Indonesia masih tumbuh terbatas dalam pelaksanaannya.

Walaupun secara demografi usia banyak investor milenial yang mendominasi pasar saham selama tahun 2020 s.d 2021, kenyataannya saham tersebut didominasi oleh milenial pada saham konvensional. Menurut Abdallah (2020), selaku Kepala Divisi Pasar Modal Syariah Bursa Efek Indonesia, menyebutkan bahwa investor milenial yang berkontribusi dalam Pasar Modal Syariah hanya sebesar 20% dari yang tercatat tumbuh sebanyak 102%. Hal ini menyebabkan pertumbuhan Pasar Modal Syariah yang masih berkembang cukup terhambat ditengah pasar yang besar.

Menurut Fadilah (2020), pasalnya jika dilihat dari demografi penduduk Indonesia, masih hanya sekitar 20% dari generasi milenial yang teredukasi mengenai pengetahuan investasi Pasar Modal Syariah di Indonesia. Padahal pasar modal syariah memiliki keunggulan di antaranya fundamental yang lebih resilience karena menerapkan rasio utang terhadap ekuitas atau Debt to Equity Ratio (DER) tidak boleh lebih dari 45%. Artinya perusahaan syariah rata-rata memiliki jumlah ekuitas dan jumlah utang yang digunakan untuk operasional perusahaan berada dalam jumlah yang proporsional.

Hasil survey tingkat literasi keuangan secara umum berdasarkan Survei nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia belum

memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal. Padahal literasi keuangan merupakan keterampilan penting untuk pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Menurut Wempi (2021), selaku Kepala Sekretariat Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menjelaskan bahwa Indeks Literasi Ekonomi Syariah di Bank Indonesia berada pas skor 20,1%. Hal ini menunjukkan adanya urgensi peningkatan pemahaman masyarakat akan berbagai sektor ekonomi syariah tidak terkecuali di sektor keuangan. Angka literasi tersebut masih rendah sehingga perlu terus ditingkatkan dengan cara dilakukan edukasi dan sosialisasi. Potensi pasar yang besar di Indonesia seharusnya bisa mendongkrak industri keuangan syariah di Indonesia terutama dengan adanya bonus demografi yang mana generasi milenial mendominasi masyarakat. Apabila hal ini terus diberikan komitmen untuk peningkatan, maka Indonesia bisa memiliki potensi pasar keuangan syariah terbesar di dunia. Menurut Fadilah (2020), produk pasar modal syariah sudah beragam. Lebih dari 400 saham yang tercatat dalam Bursa, 50% emiten ada kriteria saham syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak emiten yang bergerak sesuai dengan prinsip syariah yang mana seharusnya investor bisa turut ikut mendorong investasi syariah.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, investor syariah di Indonesia kurang di dominasi oleh kalangan muda. Dimana kalangan muda hanya sekitar 20%. Indonesia dengan potensi yang besar dalam perkembangan investasi syariah dimana banyak negara-negara asing percaya akan Indonesia dalam sektor syariah seharusnya bisa tumbuh lebih besar dibanding negara muslim lainnya. Tentunya hal ini bisa di dukung dengan daya bonus demografi Indonesia yang seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat sehingga generasi muda bisa lebih mudah dalam mengakses informasi mengenai industri syariah yang bukan hanya berfokus pada keuntungan dan

proyeksi tetapi juga dalam hal kemaslahatan umat. Dalam penelitian ini, penulis ingin membahas mengenai faktor apa saja yang menentukan para mahasiswa dalam memilih saham syariah.

Tujuan

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih saham syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang lebih dominan untuk mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih saham syariah.
3. Untuk mengetahui perkembangan saham syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah investasi sudah tidak asing lagi di telinga. Investasi secara umum adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Investasi itu sendiri bisa dilakukan oleh individu maupun badan usaha seperti perusahaan. Secara sederhananya investasi adalah mengembangkan uang atau aset lain agar memberikan keuntungan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tertentu yang dimaksud seperti keinginan membuka usaha, sekolah tinggi, membangun rumah, dan sebagainya.

Sejauh ini DSN MUI telah mengeluarkan 14 fatwa yang menjadi landasan hukum investasi syariah. Salah satunya adalah Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Fatwa inilah yang menjadi pedoman agar umat Islam bisa ikut berinvestasi secara bebas tanpa riba, tidak mengandung unsur gharar dan maysir hingga kepastian karena akad. QS Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَعْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”

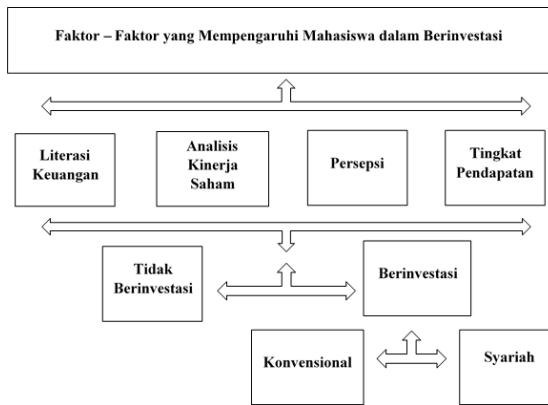
Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan maka Allah akan melipatgandakan bagi siapa yang dikehendaki. Hal ini seiring dengan konsep berinvestasi yang mana akan melipatgandakan harta untuk menjadi lebih produktif di kemudian hari.

Kegiatan pasar modal di Indonesia sudah diatur dalam hukum. Kegiatan pasar modal diatur dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek

Terdapat perbedaan karakteristik antara pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional seperti produk yang diperdagangkan emiten syariah dengan produk yang diperdagangkan emiten konvensional. Kemudian di dalam pasar modal syariah menggunakan sistem bagi hasil. Manajer investasi akan memberikan keuntungan melalui skema bagi hasil dengan rasio sesuai akad dan perjanjian. Besarnya *return* terhadap kontrak investasi berbeda-beda tergantung pada kondisi bisnis investasi syariah yang dijalankan. Kemudian karakteristik lain yang membedakan tentunya pasar modal syariah sesuai dengan syarat dan ketentuan syariat Islam, karena investasi adalah kegiatan berisiko dan penuh dengan ketidakpastian. Islam memberi mekanisme syariah untuk menghindari riba, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (judi) melalui kejelasan aliran dana dan pembagian untung-rugi dalam akad.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang investor untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi faktor investor untuk berinvestasi berupa persepsi, tingkat literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan analisis kinerja saham – kapitalisasi pasar.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Primer Diolah

Kerangka penelitian akan menunjukkan jalan atau alur dari penelitian itu sendiri. Penelitian ini tentunya akan mengambil fokus pada mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi. Selanjutnya penelitian ini akan dimulai dengan mempersiapkan sampel untuk menentukan faktor yang menjadi sikap mahasiswa berinvestasi pada saham syariah. Lalu penelitian dilanjutkan dengan faktor penentu investasi di kalangan mahasiswa untuk menilai seberapa dalam pemahaman mahasiswa terhadap investasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah berstatus sebagai mahasiswa aktif, berdomisili di wilayah JABODETABEK, dan berinvestasi di pasar modal syariah. Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengujian validitas, reabilitas, dan analisis faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, r hitung terlihat pada kolom output Cronbach Alfa kolom *Correlated Item-Total Correlated* (Lampiran 1. Uji Validitas), sedangkan untuk melihat r tabel dengan *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Uji coba penelitian ini penulis menggunakan jumlah sampel (n)=228 dan besarnya df dapat dihitung 228-2= 226, dengan df=226 dan Alpha=0,05 atau 5% maka didapat r tabel = 0.138. Jika r hitung lebih besar dari r tabel

maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Dari hasil penelitian penulis diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 40 butir pertanyaan seluruhnya dinyatakan valid.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.737 > 0.60 yang berarti konstruksi kuesioner pada penelitian ini bisa dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4.5 *Reability Statistic*

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	40

Sumber : Data Primer Diolah

Kaiser Mayer Olkin and Bartlett's Test

Uji KMO and *Bartlett's Test* dilakukan untuk menentukan kelayakan dari suatu analisis faktor yang akan dilakukan seperti yang terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 *KMO and Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,644
Bartlett's Test of Approx. Sphericity	Chi-Square	1856,401
	Df	780
	Sig.	,000

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Bartlett's Test of Sphericity* adalah sebesar 1856.401 dengan signifikansi 0.000, hal ini berarti bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikansi < 0.05). Hasil uji *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0.644, dimana angka tersebut sudah di atas 0.5. Dengan demikian variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diproses lebih lanjut.

Measure of Sampling (MSA)

Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai MSA > 0.5. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti Image Matrix* pada bagian *Anti-Image Cerrelation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal ke kiri atas dan ke kanan bawah. Adapun hasil uji MSA untuk variabel penelitian ini terlihat pada (Lampiran 2. Nilai MSA Variabel Penelitian). Dari hasil Nilai MSA Variabel Penelitian diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0.5

sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

Total Variance Explained

Pada (Lampiran 3. *Total Variance Explained*) diketahui bahwa dari 40 variabel yang dimasukkan untuk analisis faktor, hanya terdapat 14 faktor yang terbentuk karena dari komponen 1 sampai dengan komponen 14 menunjukkan *eigen value* > 1 maka proses *factoring* hanya sampai pada 14 faktor. Jika diteruskan sampai faktor berikutnya *eigen values* sudah kurang dari 1 yaitu sebesar 0.981, maka diketahui bahwa 14 faktor adalah jumlah yang paling optimal.

Rotated Factor Matrix

Yang menunjukkan distribusi ke 40 variabel tersebut pada 14 faktor yang terbentuk. Rotasi faktor ini dimaksudkan untuk mendapatkan tampilan data yang jelas dari nilai loading untuk masing-masing variabel terhadap faktor-faktor yang ada. Interpretasi ini didasarkan pada nilai loading yang terbesar dari masing-masing variabel terhadap faktor faktor yang ada, jadi suatu variabel akan masuk ke dalam faktor yang memiliki nilai loading terbesar, setelah dilakukan perbandingan besar korelasi terhadap setiap baris.

Factor matrix hasil proses rotasi (Rotated Factor Matrix) yang ditunjukkan pada tabel 4.7 memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Kemudian diperoleh beberapa variabel yang mendominasi masing-masing faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pertama, menjelaskan mengenai X33 dengan nilai faktor loading sebesar 0.734. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 33 yaitu responden memilih saham syariah karena kapitalisasi pasar yang semakin besar.
2. Faktor kedua, menjelaskan mengenai X06 dengan faktor loading sebesar 0.620. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 6 yaitu dari segi nominal keuntungan dan risiko, responden berinvestasi pada saham syariah karena tidak melihat perbedaan antara saham syariah dengan saham lainnya.
3. Faktor ketiga, menjelaskan mengenai X10 dengan faktor loading sebesar 0.535. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 10

yaitu saham syariah menghasilkan lebih sedikit imbal hasil daripada saham lain.

4. Faktor ke-empat, menjelaskan mengenai X11 dengan faktor loading sebesar 0.459. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 11 yaitu bahwa responden memiliki pengetahuan akan literasi keuangan syariah.
5. Faktor kelima, menjelaskan mengenai X26 dengan faktor loading sebesar 0.782. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 26 yaitu responden sebelum melakukan investasi merasa perlu menghitung pendapatan dan pengeluarannya terlebih dahulu.
6. Faktor keenam, menjelaskan mengenai X36 dengan faktor loading sebesar 0.440. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 36 yaitu responden melihat kapitalisasi pasar syariah meningkat tiap tahunnya.
7. Faktor ketujuh, menjelaskan mengenai X08 dengan faktor loading sebesar 0.599. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 8 yaitu bahwa ideologis seseorang mempengaruhi investasi pada saham syariah.
8. Faktor kedelapan, menjelaskan mengenai X15 dengan faktor loading sebesar 0.947. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 15 yaitu bahwa responden memiliki pengetahuan akan sistem bagi hasil pada Lembaga Keuangan Syariah.
9. Faktor kesembilan, menjelaskan mengenai X37 dengan faktor loading sebesar 0.962. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 37 yaitu bahwa responden memiliki saham syariah karena merasa kapitalisasi pasar syariah yang semakin baik akibat dari kinerja saham yang baik juga.
10. Faktor ke sepuluh, menjelaskan mengenai X22 dengan faktor loading sebesar 0.615. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 22 yaitu uang yang diperoleh responden sebelum di investasikan selalu ditabung terlebih dahulu.
11. Faktor kesebelas, menjelaskan mengenai X21 dengan faktor loading sebesar 0.681. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 21 yaitu tiap responden memiliki kelebihan uang akan di investasikan dan ditabung.

12. Faktor ke-dua belas, menjelaskan mengenai X12 dengan faktor loading sebesar 0.630. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 12 yaitu responden mengenal bahwa sektor syariah tidak hanya ada pada lembaga keuangan saja.
13. Faktor ke-tiga belas, menjelaskan mengenai X02 dengan faktor loading sebesar 0.544. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 2 yaitu responden setuju bahwa saham syariah diperuntukkan untuk semua pihak yang ingin berinvestasi.
14. Faktor ke-empat belas, menjelaskan mengenai X30 dengan faktor loading sebesar 0.641. Nilai tersebut menjelaskan atas pertanyaan ke 30 yaitu pendapatan responden lebih banyak untuk di-investasikan daripada ditabung.

Interpretasi

Dalam penelitian ini ditemukan 14 faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih saham syariah di JABODETABEK. Pada ke-14 faktor tersebut hanya 2 dari 4 variabel yang dominan dalam penelitian ini. Hal ini dijelaskan pada faktor *loading*, yang mana menunjukkan pengaruh mahasiswa dalam memilih saham syariah disebabkan oleh variabel tingkat pendapatan dan variabel persepsi. Kedua variabel ini berpengaruh langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan investasi pada saham syariah. Berdasarkan hasil analisis data dimana faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berinvestasi jika dilihat dari karakteristik responden yang masih menjadi mahasiswa aktif pada perguruan tinggi ini dapat dimengerti karena para mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap sehingga tingkat pendapatan masih sangat menjadi pertimbangan dalam memilih berinvestasi di saham. Dapat dilihat bahwa persepsi menjadi pendorong variabel mahasiswa untuk memilih saham karena melihat dari media bahwa industri syariah sedang digencarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka bisa diberikan kesimpulan seperti berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor eksploratori. Metode ini sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai variabel mana yang diduga memiliki pengaruh besar dalam penelitian ini. Dari empat puluh faktor yang penulis teliti untuk melihat minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal syariah dalam hal ini saham, terdapat empat belas faktor yang dominan dipilih oleh para responden. Ke-empat belas faktor tersebut memiliki loading faktor yang signifikan positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi pada saham syariah. Kemudian dari ke-empat belas faktor tersebut terdapat satu variabel yang paling mendominasi yaitu variabel pendapatan.
2. Secara berurutan, variabel yang berkontribusi paling besar dalam mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa adalah variabel faktor tingkat pendapatan, faktor persepsi, faktor analisis kinerja saham – kapitalisasi pasar, dan faktor tingkat literasi keuangan. Pada variabel tingkat pendapatan, berpengaruh besar terhadap investasi pada mahasiswa karena para mahasiswa belum memiliki penghasilan secara tetap sehingga hal ini menyebabkan faktor keputusan terbesar untuk bisa berinvestasi. Berdasarkan indikator pertanyaan tercermin bahwa responden akan meningkatkan investasinya pada saham seiring atau berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan responden. Lalu untuk variabel faktor persepsi, faktor analisis kinerja saham – kapitalisasi pasar, dan faktor tingkat literasi keuangan tidak begitu dominan. Dengan kata lain minat mahasiswa atau responden untuk persepsi, kinerja saham, dan pengetahuan tentang saham syariah hanya sedikit yang menjadi perhatian untuk keputusan berinvestasi.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan mahasiswa atau responden, maka semakin besar pula potensi responden untuk menambah investasinya pada pasar modal syariah khususnya saham syariah. Terlebih para mahasiswa masih masuk ke dalam kategori kelompok milenial yang mana Indonesia sendiri sedang mengalami bonus

demografi sehingga banyak kaum milenial yang bisa turut andil dalam berinvestasi. Dari hasil penelitian ini pula dapat disimpulkan bahwa minat investasi masyarakat dalam industri syariah tiap tahun cenderung mengalami peningkatan. Hal ini tercermin pada data kapitalisasi pasar saham syariah yang cenderung meningkat. Tercatat pada sektor Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia, Jakarta Islamic Index 70, dan IDX – MES BUMN 17 sampai dengan maret 2022 mengalami peningkatan. Tentunya hal ini menandakan bahwa industri berbasis syariah di Indonesia semakin lama semakin mendapat dukungan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (2022). Surat Al-Baqarah Ayat 261. TafsirQ.com. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-261>
- Al-Hadist. (2020). (HR. Imam Ahmad 3/183, 184, 191, Imam Ath-Thayalisi no. 2068, Imam Bukhari di kitab Al-Adab Al-Mufrad no. 479 dan Ibnul Arabi di kitabnya Al-Mu'jam 1/21 dari hadits Hisyam bin Yazid dari Anas Radhiyallahu 'Anhu). Finansial Bisnis. <https://finansial.bisnis.com/read/20200915/231/1291852/ikuti-sabda-nabi-jangan-takut-berinvestasi-di-kala-pandemi>
- Al Mahkya, Dani. (2019). Tahapan-tahapan Analisis Faktor Eksploratori. Danialmahkyah.com. <https://www.danialmahkyah.com/2019/03/tutorial-tahapan-tahapan-analisis.html>
- Annisa, S., Ismu, H., Surya, N., Reni, R. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. Vol 5 No 2 (2022) 347-361 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490 DOI: 1047467/elmal.v5i2.835
- Bank Indonesia. (2021). Indeks Literasi Ekonomi Syariah. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Indeks-Literasi-Ekonomi-Syariah.aspx>
- Bareksa. (2020). Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 3 Juta, Reksadana Tumbuh Terbesar. Bareksa.com. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2020-07-10/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-tembus-3-juta-reksadana-tumbuh-terbesar>
- CIMB Niaga. (2022). Manfaat Pasar Modal bagi Investor dan Perekonomian. Cimb.co.id. <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/manfaat-pasar-modal-bagi-investor-dan-perekonomian>
- CNBC Indonesia. (2020). Surprise! Selama Pandemi Investor Saham Syariah Tambah 20%. [cnbcindonesia.com. https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201023113153-29-196549/surprise-selama-pandemi-investor-saham-syariah-tambah-20](https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201023113153-29-196549/surprise-selama-pandemi-investor-saham-syariah-tambah-20)
- Google Finance. (2022). Jakarta Islamic Index. <https://www.google.com/finance/quote/JII:IDX?sa=X&ved=2ahUKEwi61O-yy9T4AhVvxnMBHdJqCUoQ3ecFegQIERAg&window=5Y&comparison=IDX%3ACOMPOSITE>
- Kemenkeu. (2021). Lima Tahun Terakhir Pasar Keuangan Syariah Indonesia Menunjukkan Performa yang Sangat Baik. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/lima-tahun-terakhir-pasar-keuangan-syariah-indonesia-menunjukkan-performa-yang-sangat-baik/>
- Kemenkeu. (2021). Literasi Menjadi Tantangan Pertumbuhan Ekonomi dan Keuangan Syariah. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/literasi-menjadi-tantangan-pertumbuhan-ekonomi-dan-keuangan-syariah/>
- Kemenkeu. (2021). Ini Langkah Pemerintah Wujudkan Pemerataan Ekonomi. [Kemenkeu.go.id. https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-langkah-pemerintah-wujudkan-pemerataan-ekonomi/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-langkah-pemerintah-wujudkan-pemerataan-ekonomi/)
- Kusnandar, Viva Budy. (2021). RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia. Databox.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>

- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Tutup Tahun 2021 dengan Optimisme Pasar Modal Indonesia Lebih Baik. *ksei.co.id*. https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/203_berita_pers_tutup_tahun_2021_dengan_optimisme_pasar_modal_indonesia_lebih_baik_20211230130225.pdf
- Najihah, Naila. (2021). Investasi Syariah Generasi Milenial. *Suaramerdeka.com*. <https://www.suaramerdeka.com/opini/pr-04949132/investasi-syariah-generasi-milenial?page=2>
- Nugroho. (2008). Evaluasi Terhadap Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia dan Implikasi Kebijakannya [Universitas Diponegoro Semarang]. *bappeda.semarangkota.go.id*. https://bappeda.semarangkota.go.id/uploads/publikasi/EVALUASI_FAKTOR_INVESTASI_-_NUGROHO.pdf.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025. *OJK.go.id*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf>
- Pakpahan, Maria Octaviani. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Kota Medan [Universitas Sumatera Utara]. *repositori.usu.ac.id*. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30812/170523047.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ramalan, Suparjo. (2021). Naik 19 Kali Lipat, Jumlah Investor Pasar Modal Syariah Tembus 93.870 di Maret 2021. *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idxchannel.com/syariah/naik-19-kali-lipat-jumlah-investor-pasar-modal-syariah-tembus-93870-di-maret-2021>
- Santosa, Uji Agung. (2022). Inilah Sejumlah Faktor yang Mempengaruhi Investasi. *Bmoney.com*. <https://bmoney.id/blog/faktor-yang-mempengaruhi-investasi-116613>
- Satrio, Y., Trisiladi, S., Siwi, N. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Saham Syariah [Universitas Pembangunan Veteran Jakarta]. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* Vol. 1, No. 2 Juli-Desember: 115-131
- Sejati, Roni Priyo. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Muslim pada Aset Keuangan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*. 6608-12783-1-SM.
- Silmy, Fikri Indra. (2011). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4748/1/FIKRI%20INDRA%20SILMY-FSH.pdf>
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, (1995).
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT), (2007).
- Saretta, Irene Radius. (2022). Tertarik ke Dunia Investasi, Pelajari Dulu Apa Itu Kapitalisasi Pasar atau Market Cap. *Cermati.com*. <https://www.cermati.com/artikel/kapitalisasi-pasar>.
- Sidik, Syahrizal (2020). Surprise! Selama Pandemi Investor Saham Syariah Tambah 20%. *Cnbcindonesia.com*. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201023113153-29-196549/surprise-selama-pandemi-investor-saham-syariah-tambah-20>
- Silpiani, Novi (2021). Pengaruh Kapitalisasi Pasar. [Universitas Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/3155/3/3.%20BAB%20II.pdf>
- Tim Bursa Efek Indonesia. (2017). Kapitalisasi Pasar sebagai Acuan Investasi. *Economy.okezone.com*. <https://economy.okezone.com/read/2017/10/27/278/1803524/kapitalisasi-pasar-sebagai-acuan-investasi>

